

ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS DANA DESA PADA USAHA PENGGEMUKAN SAPI DI DESA KARANGLEWAS KIDUL KABUPATEN BANYUMAS

Ekky Fajar Ramdhani^{1*}, Siti Zulaikha Wulandari², Dwita Darmawati³, Subur⁴

^{1*}Universitas Jenderal Soedirman, ekky.ramdhani@mhs.unsoed.ac.id, Indonesia

²Universitas Jenderal Soedirman, siti.wulandari@unsoed.ac.id, Indonesia

³Universitas Jenderal Soedirman, dwita.darmawati@unsoed.ac.id, Indonesia

Abstrak

Studi kelayakan usaha diperlukan untuk melihat sebuah gambaran mengenai layak atau tidak layaknya suatu usaha yang akan dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah usaha Penggemukan Sapi di Desa Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas layak untuk dijalankan atau tidak. Setiap aspek untuk dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun penelitian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan terhadap beberapa aspek. Metode analisis dan analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis SWOT, perhitungan IRR dan analisis aspek-aspek kelayakan bisnis. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa usaha Penggemukan Sapi layak untuk dijalankan namun dengan merubah beberapa hal.

Kata kunci: Kelayakan Usaha; Aspek Kelayakan; SWOT; IRR.

1. Pendahuluan

Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dan organisasi yang menciptakan nilai melalui produk barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis adalah usaha komersial dalam dunia perdagangan. Dalam ilmu ekonomi bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan laba. Menurut Boone dan Kurtz (2007), bisnis adalah jenis aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian. Raymond E. Glosch (2011) mendefinisikan bisnis sebagai perusahaan, yaitu organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan jasa bagi pemuasan kebutuhan konsumen, serta diharapkan akan memperoleh laba bagi pemiliknya.

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu bisnis layak dijalankan atau tidak. Kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, peluang, menentukan tujuan, menggambarkan bagaimana situasi bisnis dan menilai berbagai manfaat yang dihasilkan. Menurut Umar (2005) Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak suatu bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam

rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Dalam kaitannya dengan bisnis, studi ini bisa digunakan untuk membantu pengusaha mengambil sebuah keputusan yang tepat. Bagi seseorang yang hendak membangun bisnis, studi ini sangat penting dilakukan karena dapat menghindarkan pebisnis dari kerugian.

Studi kelayakan bisnis diperlukan untuk menganalisis dan menguji kelayakan berbagai jenis bisnis. Dalam hal ini peneliti mengambil contoh usaha di bidang penggemukan sapi. Sapi merupakan salah satu jenis ternak yang potensial, terutama penggemukan sapi potong merupakan ternak penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki kandungan protein tinggi serta mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta mempunyai arti cukup penting bagi kehidupan masyarakat (Sutopo dan Karyadi, 2007). Pemeliharaan sapi potong oleh para petani umumnya dalam jumlah relatif kecil dan merupakan usaha sambilan (*backyard farming*).

Usaha penggemukan sapi berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Penggemukan sapi merupakan salah satu komoditas penghasil daging terbesar dari kelompok ternak *ruminansia* terhadap produksi daging nasional (Suryana, 2009). Usaha penggemukan sapi di Indonesia didominasi oleh pelaku usaha yang berskala kecil. Penggemukan sapi bukanlah suatu hal yang jarang dilaksanakan. Hanya saja skala pengelolaannya masih merupakan sampingan yang tidak diimbangi permodalan dan pengelolaan yang memadai.

Adapun objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Usaha Penggemukan Sapi di Desa Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas yang didanai oleh Dana Desa yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas sebagai upaya perealisasi usaha tersebut. Definisi dana desa berdasarkan Pasal 1 angka 2 PP 60/2014, PP 8/2016 adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Desa Karanglewas Kidul merupakan salah satu penerima dana desa dan memanfaatkannya untuk usaha penggemukan sapi. Desa Karanglewas Kidul di Kabupaten Banyumas sebagai wilayah untuk pengembangan penggemukan sapi potong di dasarkan pada alasan penting diantaranya adalah potensi sumbe dan sumber daya manusia yang dimiliki, keadaan pendukung yang baik, dan letak yang strategis.

Pada awal tahun 2020 Pemerintah Desa Karanglewas Kidul mengalokasikan Dana Desa sebanyak Rp. 75.000.000 sebagai modal awal untuk membangun Usaha Penggemukan Sapi Potong di Desa Karanglewas Kidul, Kab. Banyumas. Kemudian pada tahun 2021 Pemerintah Desa Karanglewas Kidul mengalokasikan dana desa sebanyak Rp. 100.000.000. Pembangunan dimulai pada tahun 2020 dengan rencana awal untuk membeli 20 ekor sapi dengan 10 ekor sapi untuk masing-masing kandang. Akan tetapi hingga saat ini, yang terealisasi baru 1 (satu) kandang saja tanpa adanya sapi.

2. Tinjauan Literatur

2.1. Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan apakah bisnis layak dijalankan atau tidak. Kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, menentukan tujuan,

menggambarkan bagaimana situasi bisnis dan menilai berbagai manfaat yang dihasilkan. Tujuan studi kelayakan bisnis ialah mempermudah perencanaan bisnis, melancarkan pelaksanaan bisnis, memperkecil risiko kerugian, mempermudah pengawasan dan mempermudah pengendalian. Ada pula tahapan studi kelayakan bisnis yaitu:

- Penemuan Ide.
- Tahapan Penelitian
- Tahap Evaluasi.
- Tahap Pengurutan Usulan yang layak
- Tahap rencana pelaksanaan.
- Tahap pelaksanaan.

Aspek-aspek studi kelayakan bisnis meliputi aspek hukum, aspek lingkungan industri, aspek sosial dan ekonomi, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan, dan aspek manajemen & SDM.

2.2. Sapi Potong

Sapi potong termasuk ke dalam *Genus Bos*, mempunyai teracak genap, berkaki empat, tanduk berongga, memamah biak. Sapi juga termasuk dalam kelompok Taurinay, termasuk di dalamnya *Bos Taurus* (sapi-sapi yang tidak memiliki punuk) dan *Bos Indicus* (sapi-sapi yang memiliki punuk). (Susilorini *et al* .,2008). Menurut Sugeng (2003) bahwa penyebaran ternak sapi di negara kita belum merata. Ada beberapa daerah yang sangat padat, ada yang sedang, tetapi atau sangat jarang terdapat populasinya. Tentu saja hal ini ada beberapa faktor penyebab, antara lain faktor pertanian dan kepadatan penduduk, iklim dan daya aklimatisasi, serta adat istiadat dan agama.

2.3. Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah kabupaten/kota. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana desa dialokasikan dari APBN berdasarkan Pasal 72 Ayat 1 Huruf b UU No. 6/2014 tentang Desa. Dana desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa pengelolaannya dilakukan dalam kerangka pengelolaan keuangan desa. Keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Sumber pendapatan desa menurut Undang-undang desa, desa telah diperkuat kewenangannya dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain diperkuat kewenangannya, desa juga diberikan sumber-sumber pendapatan. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, pasal 72 ayat (1), pendapatan desa bersumber dari:

- Pendapatan asli desa.
- Dana desa dari APBN.
- Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kab/kota (paling sedikit 10%)
- Alokasi dana desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kab/kota (minimal 10% dari dana bagi hasil dan alokasi umum)
- Bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kab/kota.
- Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga dan Lain-lain pendapatan desa yang sah.

Tujuan dana desa adalah meningkatkan publik di desa, mengatasi kemiskinan, mamajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa, memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. UU No.6/2014 tentang desa pasal 72 ayat (2), alokasi anggaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b bersumber dari belanja pusat dengan mengektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Penjelasan pasal 72 ayat (2): besaran alokasi anggaran yang peruntukannya langsung ke desa ditentukan 10% dari dan diluar dana transfer daerah (*on top*) secara bertahap. Dana desa dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan berdasarkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis.

3. Metodologi Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang bersifat kualitatif. Pengumpulan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan usaha Penggemukan Sapi di Desa Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas. Selain itu adapula analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT dan analisis IRR. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis aspek-aspek non finansial seperti aspek hukum, aspek sosial ekonomi, aspek lingkungan industri, aspek pemasaran, aspek manajemen & SDM, dan aspek teknis. Sedangkan analisis IRR digunakan untuk menganalisa aspek finansial yaitu aspek keuangan.

4. Hasil

Gambaran Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah Usaha Penggemukan Sapi yang berlokasi di Jl. Perumahan RT 03 RW 04, Desa Karanglewas Kidul, Kabupaten Banyumas. Usaha tersebut didirikan sebagai inovasi Pemerintah Desa Karanglewas Kidul untuk memberdayakan masyarakat desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani yang juga memiliki usaha sampingan memelihara sapi. Melihat potensi tersebut, Pemerintah Desa membangun usaha Penggemukan Sapi dengan orientasi sebagai bisnis sosial. Dengan menggunakan aliran dana desa sebagai modal dan sistem bagi hasil antara pengelola (masyarakat) dengan pihak desa. Perencanaan usaha ini sudah dimulai sejak tahun 2020 dengan anggaran pertama. Namun sayangnya sampai tahun 2022, usaha tersebut masih belum dapat direalisasikan karena terhalang pandemi Covid-19 kemarin sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk merealisasikan usaha ini dialihkan untuk dana darurat Pandemi Covid-19.

5. Pembahasan

5.1. Aspek Hukum

Dalam aspek hukum yang perlu diperhatikan terkait legalitas Usaha Penggemukan Sapi. Legalitas tersebut meliputi bentuk badan usaha, kewarganegaraan pengelola usaha, ada atau tidaknya keterlibatan pidana ataupun perdata oleh pengelola usaha, dan perizinan mengenai usaha tersebut. Usaha Penggemukan Sapi ini berbentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan kewarganegaraan pengelolanya yaitu Warga Negara Indonesia (WNI). BUMDes tersebut juga bekerjasama dengan Mitra Rejo Makmur sebagai mitra usaha. Pengelola terbukti tidak ada keterlibatan pidana maupun perdata dibuktikan dengan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK). Usaha ini didirikan di tanah desa dengan fasilitas kandang sapi yang sudah terbangun untuk saat ini. Usaha ini mulai direncanakan sejak tahun 2020 dengan anggaran pertama dari dana desa, namun karena adanya Pandemi Covid-19, perealisasiannya usaha tersebut hingga tahun 2022 belum juga dapat dilaksanakan. Karena usaha ini belum berjalan dan baru sebatas perencanaan, maka usaha ini belum mengantongi izin-izin dari Kementerian Pertanian dan Peternakan. Adapun dokumen-dokumen hukum seperti surat tanda daftar, NPWP, akta perusahaan dan SIUP yang belum terdaftar.

5.2. Aspek Lingkungan Industri

Dalam aspek lingkungan industri yang perlu diperhatikan adalah hal yang mendasari dibangunnya usaha. Pada penelitian ini, pendirian Usaha Penggemukan Sapi didasari oleh potensi masyarakat di bidang peternakan sapi. Melihat itu Pemerintah Desa berinovasi dengan mengajukan usulan usaha yaitu Usaha Penggemukan Sapi yang nantinya untuk sistem pengupahannya adalah bagi hasil antara pengelola (masyarakat) dengan Pemerintah Desa.

5.3. Aspek Sosial Ekonomi

Dalam sosial yang timbul dengan berdirinya usaha ini sangat terlihat karena lokasi usaha yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat desa dan menjalin silaturahmi antar sesama. Pada kesempatan itu pula masyarakat desa bergotong royong untuk mengelola usaha tersebut. Dalam aspek ekonomi ini, usaha juga sangat membantu peningkatan pendapatan masyarakat desa. Disetiap panen ataupun ada sapi yang terjual, diberlakukan sistem bagi hasil antara pengelola dengan pemerintah desa. Maka dengan adanya usaha ini, dapat membantu meningkatkan pendapatan perkapita dalam lingkup Desa Karanglewas Kidul.

5.4. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran membahas tentang jenis produk yang diproduksi, target konsumen, perkiraan masa jual (panen) produk, penetapan harga produk, dan kegiatan promosi yang dilakukan. Produk yang diproduksi pada usaha ini adalah Sapi (perekor) dengan target konsumen yaitu masyarakat yang mau berqurban. Setiap tahun, seluruh umat muslim merayakan Hari Raya *Idhul Adha*. Maka dari itu, Pemerintah Desa melihat hal tersebut menjadi sebuah peluang. Dimana hampir disetiap tahunnya masyarakat desa Karanglewas Kidul yang berqurban Sapi berkisar 50 sampai 60 ekor. Melihat angka permintaan yang cukup besar, maka Pemerintah Desa beserta pengelola usaha menetapkan Hari Raya *Idhul Adha* sebagai perkiraan awal untuk menjual Sapi (panen). Strategi pemasaran yang digunakan adalah dengan menetapkan harga menggunakan metode harga pasar brankas sapi dimana sapi akan ditimbang dahulu untuk mengetahui berapa harga jual sapi. Pengelola dan Pemerintah Desa menghitung kisaran harga jual dengan memperhatikan data sekunder harga sapi potong di Kabupaten Banyumas. Selain itu pengelola dan Pemerintah Desa menginginkan pendampingan dari Pihak Unsoed untuk langsung terjun ke

lapangan. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola dan Pemerintah Desa terkait Usaha Penggemukan Sapi ini adalah dengan menyebarkan informasi melalui media sosial *Whatsapp Group*.

5.5. Aspek Teknis

Dalam aspek teknis usaha meliputi proses produksi, keunggulan produk, luas tempat usaha, kebutuhan perbulan bahan baku / bibit sapi, dan penanganan limbah dari usaha ini. Proses produksi yang dilakukan dalam usaha ini adalah dengan membeli bibit sapi / anakan sapi yang berumur 8 bulan yang nantinya akan dipanen saat berumur 24 bulan. Keunggulan dari proses produksi ini adalah masa penggemukan sapi yang singkat karena pengelola hanya membutuhkan waktu 16 bulan untuk sekali panen. Pengelola merencanakan akan membuat sistem penggemukan sapi modern yang menggunakan bantuan teknologi untuk prosesnya. Namun sayangnya, untuk mencapai ide tersebut adalah sebuah tantangan tersendiri untuk meyakinkan pengelola yang mayoritasnya masih menggunakan cara-cara tradisional. Pengelola dan Pemerintah Desa menyatakan bahwa lokasi usaha yang dipilih saat dengan luas tempat 1260 m² ini sudah memenuhi syarat, diantaranya yaitu jauh dari pemukiman warga, keamanan terjamin, dan ada tempat pengolahan limbah tersendiri. Dengan kebutuhan bahan baku / bibit sapi awal sekitar 20 ekor sapi untuk 2 kandang. Pemerintah Desa sedang mengarahkan pengelola usaha untuk mengolah limbah menjadi pupuk organik untuk pertanian.

5.6. Aspek Keuangan

Pada aspek keuangan akan membahas tentang dana usaha yang dibutuhkan, dana usaha yang digunakan, dan sumber dana. Tingkat kelayakan usaha pada aspek ini akan dibuktikan menggunakan metode *Internal Rate of Return (IRR)*. Sumber modal utama dari usaha ini berasal dari Dana Desa. Untuk modal awal, usaha ini membutuhkan sekitar ± Rp 250.000.000 - Rp 300.000.000. Dengan rincian pada tahun 2020 dianggarkan dana sebesar Rp 75.000.000, tahun 2021 Rp 100.000.000 dan pada tahun 2022 direncanakan anggaran sebesar Rp 100.000.000. Berdasarkan data pengeluaran diatas, dapat diprediksi total anggaran yang dibutuhkan untuk menjalankan Usaha Penggemukan Sapi adalah:

- Estimasi Investasi Awal dan Modal Usaha

Tabel 1 Estimasi Investasi Awal dan Modal Usaha

No.	Pengeluaran	Kuantitas	Harga	Jumlah
1.	Anakan Sapi	20	Rp 10.000.000	Rp 200.000.000
2.	Kandang Sapi	2	Rp 20.000.000	Rp 40.000.000
3.	Peralatan		Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
Total				Rp. 242.000.000

- Perkiraan Biaya Operasional

Tabel 2 Perkiraan Biaya Operasional

No.	Pengeluaran	Penggunaan(/hari)	Harga/hari	Jumlah
1.	Makanan Tambahan	30	Rp 20.000	Rp 600.000

2.	Konsentrat	30	Rp 100.000	Rp 3.000.000
3.	Vaksin	30	Rp 15.000	Rp 450.000
4.	Vitamin	30	Rp 20.000	Rp 600.000
5.	Obat	30	Rp 20.000	Rp 600.000
6.	BBM, Air, Listrik			Rp 1.500.000
7.	Biaya lain			Rp 2.000.000
Total				Rp 8.750.000

- Rincian Dana Desa untuk Usaha

Tabel 3 Rincian Dana Desa untuk Usaha

Tahun Anggaran	Jumlah
2020	Rp 75.000.000
2021	Rp 100.000.000
2022	Rp 100.000.000
Total	Rp 275.000.000

- Perkiraan Pendapatan

Harga Jual Sapi Usia 2 tahun :

$$Rp\ 17.100.000 \times 20 = Rp\ 342.000.000 \quad (1)$$

Harga Jual Sapi – Total Modal =

$$Rp\ 342.000.000 - (Rp\ 242.000.000 + Rp\ 8.750.000) = Rp\ 91.250.000 \quad (2)$$

Berdasarkan data perkiraan diatas, maka tahap penghitungan menggunakan metode IRR adalah sebagai berikut:

Diketahui *Cash Flow Forecast*:

$$Rp\ 275.000.00 + Rp\ 300.000.000 - Rp\ 250.750.000 = Rp\ 324.250.000 \quad (3)$$

$$NPV = \frac{C_0}{1+r} + \frac{C_0}{(1+r)^n} + C_t \quad (4)$$

C₀ : nilai investasi pada tahun ke 0

C_t : Arus kas pada tahun t

r : bunga

$$NPV = \frac{275.000.000}{1+20\%} + \frac{275.000.000}{(1+20\%)^2} + \frac{275.000.000}{(1+20\%)^3} - 250.750.000 \quad (5)$$

$$NPV = 229.166.666 + 190.972.222 + 159.143.519 - 250.750.000 = Rp\ 328.532.407 \quad (6)$$

Karena hasil NPV lebih besar dari C_t, maka ditemukan NPV+ (NPV₁).

$$NPV = \frac{275.000.000}{1+50\%} + \frac{275.000.000}{(1+50\%)^2} + \frac{275.000.000}{(1+50\%)^3} - 250.750.000 \quad (7)$$

$$NPV = 183.333.333 + 122.222.222 + 81.481.481 - 250.750.000 = Rp 136.287.036(8)$$

Ditemukan bahwa NPV lebih kecil dari Ct, maka ditemukan NPV- (NPV₂)
 Langkah selanjutnya adalah menghitung IRR dengan rumus:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1) \quad (9)$$

Atau

$$0 = NPV = \sum_n^N = 0 \frac{CF_n}{(1+IRR)^n} \quad (10)$$

Keterangan:

- IRR : *Internal Rate of Return*
- CF_n : Arus Kas
- n : Periode
- i₁ : Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV+
- i₂ : Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV-
- NPV₁ : *Net Present Value +*
- NPV₂ : *Net Present Value -*

$$IRR = 20\% + \frac{328.532.407}{328.532.407 - 136.287.036} (50\% - 20\%) \quad (11)$$

$$IRR = 20\% + 1.70 (30\%) = 71\% \quad (12)$$

Dengan hasil IRR yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat diskonto yang menghasilkan NPV+, maka dapat dikatakan bahwa sistem keuangan pada usaha ini sudah bisa dikatakan layak.

5.7. Aspek Manajemen & SDM

Pada aspek manajemen & SDM membahas tentang kompetensi SDM, sistem upah, kepemilikan saham. Kompetensi yang perlu dimiliki oleh SDM untuk dapat mengelola usaha atau untuk bisa menjadi karyawan di Usaha Penggemukan Sapi ialah mengetahui dasar-dasar dalam pemeliharaan sapi. Karena mayoritas masyarakat desa mempunyai usaha sampingan memelihara sapi, untuk aspek sumber daya manusia ini bukanlah hal yang sulit ditemukan di Desa Karanglewas Kidul. Karena modal usaha yang berasal dari dana desa dan pengelolaan usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa, maka sistem upah yang akan digunakan ialah sistem bagi hasil. Serta kepemilikan saham 100% mutlak milik desa. Hal tersebut dikarenakan seluruh modal berasal dari dana desa dan tidak mendapat bantuan modal dari investor luar.

5.8. Analisis SWOT

5.8.1. Faktor internal

- **Kekuatan / *Strength***
 Pada faktor ini kekuatan / keunggulan pada Usaha Penggemukan Sapi adalah bisnisnya yang berorientasi sosial, dimana usaha tersebut memang diperuntukan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Dikarenakan banyak masyarakat desa yang mempunyai potensi dalam bidang penggemukan sapi, maka Pemerintah Desa mencoba memfasilitasi masyarakat dengan usaha yang akan mengembangkan potensi mereka. Serta keunggulan lainnya yaitu Sumber Daya Manusia atau karyawan yang berasal dari masyarakat desa sendiri akan memberi keuntungan tersendiri bagi usaha ini. Dimana keuntungannya berupa sistem bagi hasil yang mudah diterapkan disamping itu usaha ini membuat masyarakat kian rukun karena masyarakat desa mengelola usaha bersama-sama.
- **Kelemahan / *Weakness***
 Pada faktor ini kelemahan yang terdapat pada usaha ini ialah resiko kematian, sakit, dan juga permasalahan limbah. Karena usaha ini menjual produk berupa makhluk hidup, maka tantangan terbesar ialah kematian dan sakit. Jika hewan produksi mati maka akan terjadi kerugian, pun sama halnya jika ada hewan produksi yang sakit pasti pengelola akan mengeluarkan biaya lebih untuk merawat hewan produksi tersebut. Permasalahan limbah yang utama yaitu jika para pengelola atau masyarakat desa tidak dapat mengolah limbah Usaha Penggemukan Sapi menjadi pupuk kompos. Jika pengelola tidak dapat mengolah limbah tersebut dengan baik, maka akan terjadi pencemaran lingkungan oleh limbah tersebut. Maka dari itu, Pemerintah Desa memerintahkan dan menghimbau pengelola agar dapat dengan cermat memperhatikan pengolahan limbah dari usaha tersebut.

5.8.2. *Faktor Eksternal*

- **Peluang / *Opportunity***
 Pada faktor ini peluang usaha yang terlihat adalah dari jumlah permintaan sapi yang melonjak setiap Hari Raya *Idhul Adha*. Untuk 1 desa sendiri biasanya permintaan sapi berkisar 50-60 ekor. Melihat hal tersebut, Pemerintah Desa dan pengelola usaha melihat adanya peluang usaha yang tepat dengan situasi tersebut. Maka dari itu, Pemerintah Desa dan pengelola usaha mendirikan Usaha Penggemukan Sapi dengan masa penggemukan yang hanya berkisar 16 bulan sampai dengan hari panen. Selain itu pengolahan pupuk organik dan ketahanan pangan. Karena adanya limbah kotoran sapi dari usaha Penggemukan Sapi, Pemerintah Desa dan pengelola usaha mempunyai peluang untuk memanfaatkan limbah tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat. Seperti mendaur ulang limbah tersebut menjadi pupuk organik. Dimana pupuk tersebut akan digunakan untuk pertanian yang akan menaikkan ketahanan pangan di Desa Karanglewas Kidul. Ada pula kebijakan pemerintah yang mendukung usaha ini ialah dalam bidang ketahanan pangan karena dalam anggaran dana desa yang perlu digunakan sebagai ketahanan pangan adalah sebanyak 20%.
- **Ancaman / *Threats***
 Pada faktor ini ancaman yang terlihat dalam usaha ini ialah pencurian. Dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memenuhi syarat maka kemungkinan untuk terjadinya pencurian

hewan produksi maupun alat usaha menjadi lebih besar. Maka dari itu, Pemerintah Desa dan pihak pengelola usaha sedang berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana usaha sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya pencurian.

5.9. Matriks SWOT

Tabel 4 Analisis Matriks SWOT
 Usaha Penggemukan Sapi di Desa Karanglewas Kidul

Eksternal	Internal	Strength / Kekuatan (S) 1. usaha yang berorientasi sosial dengan pemberdayaan sumber daya manusia. 2. sumber daya manusia berasal dari desa sendiri.	Weakness / Kelemahan (W) 1. resiko kematian dan sakit. 2. pengolahan limbah.
Opportunity / Peluang (O) 1. pengolahan limbah menjadi pupuk organik 2. ketahanan pangan 3. permintaan sapi yang melonjak saat Hari Raya <i>Idhul Adha</i> .		Strategi (SO) 1. proses pengolahan limbah yang betul supaya bisa menjadi pupuk organik. 2. membuat inovasi cara penggemukan sapi yang efisien dan cepat untuk menghasilkan sapi yang sehat dan gemuk saat waktu panen tiba.	Strategi (WO) 1. mempelajari teknik dan cara pengolahan limbah menjadi pupuk organik yang benar supaya tidak terjadi pencemaran lingkungan.
Threats / Ancaman (T) 1. sarana dan prasarana yang belum memenuhi syarat.		Strategi (ST) 1. memanfaatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan	Strategi (WT) 1. melengkapi sarana dan prasarana usaha sehingga meminimalisir tingkat kematian

2. rawan pencurian.	keamanan di lingkungan usaha.	n, sakit, dan pencurian.
---------------------	-------------------------------	--------------------------

Analisis matriks SWOT, dalam table diatas membandingkan antara IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan FFAS (*External Factor Analysis Summary*) guna mendapatkan suatu titik tengah analisis dan bertujuan untuk mendapatkan hasil pengembangan usaha. Dalam analisis SWOT diatas dapat diketahui bahwa kekuatan dan peluang pada usaha ini lebih besar dibandingkan dengan kelemahan dan ancamannya. Analisis SWOT diatas juga dapat berguna untuk menyusun strategi guna mempertahankan usaha Penggemukan Sapi. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dicari strategi yang tepat untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta mengatasi dan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang dimiliki usaha.

6. Kesimpulan

- Aspek lingkungan industri karena dasar dari pembuatan atau pendirian usaha ini jelas, maka dinyatakan layak.
- Dikatakan layak berdasarkan aspek sosial ekonomi karena usaha ini berpengaruh besar dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Karanglewas Kidul.
- Dalam aspek pemasaran usaha ini sudah memiliki produk yang jelas serta target pasar dan cara pemasaran yang jelas, maka usaha ini dapat dikatakan layak.
- Dalam aspek teknik usaha ini dikatakan layak karena teknik proses yang digunakan untuk mengelola usaha ini sudah jelas dan mempunyai peluang yang bagus.
- Dikatakan layak pula pada aspek manajemen dan sumber daya manusia dikarenakan pada usaha tersebut digunakannya sumber daya manusia yaitu masyarakat desa dengan potensinya pada bidang penggemukan sapi. Serta masyarakat atau pengelola akan mendapatkan untung secara langsung karena saham 100% milik desa dan pembagian keuntungan adalah dengan sistem bagi hasil.
- Dalam aspek keuangan dapat dikatakan layak karena hasil perhitungan IRR lebih besar daripada tingkat diskonto yang menghasilkan NVP+. Maka sistem keuangan yang digunakan sudah dapat dikatakan baik.
- Dalam aspek hukum usaha ini belum terdaftar dan belum memiliki izin-izin usaha.
- Pada analisis SWOT kekuatan dan peluang yang dilihat lebih unggul dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman, sehingga usaha tersebut dinyatakan layak karena peluang untuk sukses lebih besar dibandingkan peluang gagal.

Daftar Pustaka

- Abidatul Afiyah, M. S. (n.d.). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry.
- Ardhani, F. (n.d.). Prospek dan Analisa Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kalimantan Timur Ditinjau dari Sosial Ekonomi. *Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda.*
- Banyumas, D. P. (2022). *Modul Alokasi Dana Desa.*
- Baridwan, Z. (1998). *Sistem Akuntansi : Penyusunan Prosedur dan Metode.* Yogyakarta: BPFE.
- Boone, K. (2007). *Contemporary Business.* Jakarta: Salemba Empat.
- Damodaran, A. (1997). *Corporate Finance and Theory.*
- Dewi Purnamasari, B. H. (2013). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, vol. 3, no. 1 83-87.
- Fess, W. R. (2005). *Accounting 21th edition.* Jakarta: Salemba Empat.
- Glos, R. E. (2011). *Business, its nature and environment : An Introduction.* Cincinnati: South-Western Pub.co.
- <http://Accurate.id/marketing-manajemen-studi-kelayakan-bisnis/>. (2020).
- (2021). <http://akseleran.co.id/blog/internal-rate-of-return-adalah/>.
- (2021). <http://bisnika.hops.id/investasi/pr-3072146575/7-aspek-yang-dinilai-dalam-studi-kelayakan-bisnis?>
- (2019). <http://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-analisis-swot/>.
- (2019). <http://grapadigroup.com/kriteria=penilaian-investasi-kelayakan-usaha/>.
- (2022). <http://hukumonline.com/berita/a/dana-desa-lt61ce6eac3b619>.
- (2022). <http://katadata.co.id/safrezi/berita/620dbfd107784/pengertian-bisnis-beserta-jenis-dan-tujuannya/>.
- (2018). <http://klikasuransiku.com/detailArt/id=192/cat=2>.
- J Fred Weston, T. E. (1995). In *Manajemen Keuangan* (p. Edisi 8. Jilid 1). Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- JJ Manurung, H. M. (2005). *Ekonometrika.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- JJ Marunung, H. M. (2005). *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi .* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Karyadi, S. d. (2007). Studi Komparasi Pemeliharaan Usaha Penggemukan Sapi Potong. *Jurnal Agromedia*, 26(2): 55-62.
- Kasmir, J. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi 1*. Jakarta: Prenada Media.
- Keown, A. J. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Per Sumber Dana Pemerintahan Desa Karanglewas Kidul tahun 2021*. (2021).
- Lilis Sulastri, D. M. (2016). *STUDI KELAYAKAN BISNIS UNTUK WIRAUUSAHA*. Creative Team LaGood's Publishing.
- Rancangan Peraturan Desa Karanglewas Kidul No. 5 tahun 2020*. (2020).
- Rancangan Peraturan Desa Karanglewas Kidul No. 5 tahun 2021*. (2021).
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Rahmadania, M. S. (2019). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan.
- Soehadji. (1991). *Kebijakan Pengembangan Ternak Potong di Indonesia*. Makassar.
- Subagyo, A. (2007). *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugeng, Y. B. (2003). *Sapi Potong*. Jakarta: Swadaya.
- Suratman. (2001). *Studi Kelayakan Proyek Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan*. Yogyakarta: J & J Learning.
- Suryana. (2009). Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis dengan Pola Kemitraan. *Jurnal Litbang Pertanian* , 28 (1) hal 29-37.
- Susilorini. (2014). *Budi Daya 22 Ternak Potensial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Umar, H. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis edisi kedua*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang Undang No. 6 tahun 2004 Pasal 72 Ayat 1 b tentang Dana Desa. (n.d.).
- William K Carter, M. F. (2004). *Cost Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.